

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi saat ini berkembang sangat pesat. Setiap harinya, masyarakat mengkonsumsi media demi memenuhi kebutuhan informasi mereka. Media menjadi pilihan yang sangat tepat untuk memperoleh informasi baik dari dalam maupun luar negeri.

Media massa sebagai sarana penyampai informasi menyajikan berita-berita hangat dan aktual kepada khalayak. Media memberikan informasi terbaru setiap hari untuk memenuhi kebutuhan informasi. Melihat begitu pentingnya peran media, media dapat menjelma menjadi alat atau sumber kekuasaan. Karena dalam pengaruh berita yang disajikan, media massa dapat membangun kontrol sosial yang ada di masyarakat. Baik dalam mengubah opini atau pandangan seseorang, mengubah sikap dan perilaku, membangun kepercayaan, bahkan mengubah paradigma kehidupan masyarakat.

Kontrol sosial yang dibangun media, tujuannya ialah untuk mengawasi segala tindak tanduk pemerintah dalam menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu, gaya penulisan dan penyampaian pesan yang tersurat pada media harus sangat diperhatikan oleh awak media.

Dari beragam jenis media yang ada, media cetak adalah yang paling pertama muncul. Namun, hingga saat ini, media cetak masih sangat disukai dan

menjadi pilihan bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Bila dibandingkan dengan media lain, media cetak memiliki banyak keunggulan. Media cetak dapat dibaca kapan saja dan di mana saja. Selain itu media cetak dapat dibaca berulang kali sebanyak yang diinginkan pembaca mengulang berita tersebut.

”Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur bisa setiap hari ataupun seminggu satu kali” (Djuroto, 2002; 11). Dari pengertian tersebut penulis memahami bahwa surat kabar berisi kumpulan berita, iklan dan lain sebagainya yang dicetak dan terbit secara periodik.

Bagi surat kabar, tampilan halaman utama sangat penting untuk diperhatikan. Biasanya pembaca terlebih dahulu memperhatikan berita apa yang tertera pada *headline* sebuah surat kabar sebelum kemudian membacanya. Berita yang menarik, akan menggugah hati pembaca untuk membaca surat kabar tersebut.

“Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet” (Sumadiria, 2005: 53).

Berdasarkan pengertian tersebut penulis memahami berita adalah fakta dan informasi yang aktual dan penting bagi masyarakat yang diterbitkan secara berkala melalui media massa.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan berita. Semua data dan fakta yang diperoleh, tidak begitu saja disajikan sebenar-benarnya kepada khalayak. Setiap media, memiliki *frame* berita masing-masing pada penulisan beritanya. Yang nantinya akan berpengaruh terhadap arah pemberitaan.

Media memiliki dampak yang luas bagi setiap pemberitaannya. Tidak jarang, pemberitaan di sebuah media dapat menggiring opini publik, sama seperti apa yang dikonstruksikan oleh media.

Misalnya seperti berita yang sedang marak dibicarakan di berbagai media, yakni mengenai Gayus Tambunan, tersangka penggelapan pajak. Pemberitaan tentang Gayus naik kembali kepermukaan publik setelah seorang wartawan secara tidak sengaja mengambil foto orang yang mirip dengannya sedang menonton pertandingan tenis internasional di Bali.

Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan publik, bagaimana seorang tersangka yang mendekam di tahanan bisa seenaknya keluar dari tahanan dan menghirup udara bebas bahkan sampai berpelesir ke Bali. Media secara gamblang menyajikan berita mengenai keluarnya Gayus dari tahanan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada publik, bahwa telah terjadi sesuatu yang menciderai hukum di Indonesia.

Namun, setiap media memiliki cara sendiri untuk mengemas berita yang akan mereka sajikan. Semua realitas yang ada tidak begitu saja disajikan apa adanya. Melainkan semua ini harus melalui mekanisme yang berlaku, termasuk konsep *framing* yang selalu digunakan media dalam penulisan beritanya. Begitu

pula dengan surat kabar Media Indonesia dan Republika. Sudah pasti mereka juga punya cara sendiri dalam membingkai berita tersebut. Penulis memilih kedua surat kabar ini karena faktor latar belakang sejarah kedua surat kabar. Kasus Gayus Tambunan ini antara lain mengenai penggelapan pajak beberapa perusahaan, diantaranya ada beberapa perusahaan milik Bakrie Grup. Dari kaitannya tersebut, penulis memilih Media Indonesia karena merupakan koran politik yang selalu lugas dan tegas dalam menyampaikan beritanya. Selain itu penulis mempertimbangkan latar belakang sejarah yang dimiliki Media Indonesia yakni pemiliknya adalah Surya Paloh yang merupakan saingan politik Aburizal Bakrie di Golkar. Penulis bermaksud melihat apakah ada framing yang sengaja dibentuk oleh Media Indonesia dalam menyampaikan berita Gayus Tambunan dengan keterlibatan Aburizal Bakrie pada saat Gayus pergi ke Bali. Sedangkan Republika penulis pilih karena melihat latar belakang sejarah berdirinya surat kabar ini didirikan oleh ICMI di bawah naungan Yayasan Abdi Bangsa, yang salah satu pendirinya adalah Aburizal Bakrie. Atas dasar pertimbangan ini, penulis bermaksud melihat apakah Republika tetap netral dalam mengungkapkan berita Gayus yang ada kaitannya dengan tokoh pendiri surat kabar ini.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap berita Gayus Tambunan di surat kabar Media Indonesia dan Republika. Peneliti menetapkan obyek penelitian pada bulan November 2010. alasan penetapan obyek ini adalah karena pada bulan tersebutlah berita Gayus kembali mencuat. Pada bulan ini juga kedua surat kabar tersebut memberitakan

secara terus menerus mengenai Gayus Tambunan. Hingga kemudian penulis menemukan 13 berita Gayus di Media Indonesia dan 8 berita Gayus di Republika. Peneliti mencoba menggali konstruksi realitas pada pemberitaan tersebut dengan konsep *framing*. Peran media yang begitu besar dalam mengkonstruksi realitas pada berita, membuat sebuah peristiwa dapat dimunculkan faktanya sesuai dengan *frame* yang dibawa oleh media. Media dapat menuliskan berita tersebut sesuai dengan ideologi atau nilai dari masing-masing media. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita tersebut melalui *frame* yang dipakai masing-masing media, yakni dari surat kabar Media Indonesia dan surat kabar Republika. Dengan membandingkan *framing* kedua media tersebut, penulis akan menemukan konsep *framing* yang digunakan masing-masing media dalam mengemas berita yang mereka sajikan. Dengan demikian, penulis membuat judul “FRAMING BERITA GAYUS TAMBUNAN DI SURAT KABAR MEDIA INDONESIA DAN REPUBLIKA”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana surat kabar Media Indonesia dan Republika membingkai berita tentang Gayus Tambunan?”

I. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana surat kabar Media Indonesia dan Republika membingkai berita Gayus Tambunan.

I. 4. Manfaat penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik dalam bidang *framing* berita di surat kabar Media Indonesia dan Republika.

I.4.2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi terkait, pemerintah, maupun masyarakat mengenai *framing* berita di Media Indonesia dan Republika. Serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyajian berita di Media Indonesia dan Republika.

I.5. Sistematika penulisan

Dalam penulisan penelitian ini sistematika penulisannya terdiri dari atas 5 bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian komunikasi massa, surat kabar, berita, analisis *framing*, model *framing* Pan dan Kosicki, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metodologi Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, objek kajian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang surat kabar Media Indonesia dan Republika yang meliputi sejarah berdiri, perkembangannya, visi dan misi surat kabar, serta pembahasan objek kajian menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penelitian, yang berupa kesimpulan dari penelitian serta saran-saran peneliti kepada pihak Media Indonesia dan Republika.